

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Untuk mengetahui korelasi antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA terpadu siswa kelas VIII MTs. Riyadlotul Ulum Kunir Kec. Dempet Kab. Demak tahun ajaran 2013/2014. Menggunakan teknik analisis pendahuluan untuk mengetahui tentang konsep diri dengan prestasi belajar siswa.

a. Data hasil penilaian angket konsep diri siswa (Variabel X)

Data hasil penilaian angket yang telah dilakukan, dapat diperoleh nilai konsep diri peserta didik siswa kelas VIII MTs. Riyadlotul Ulum Kunir Kec. Dempet Kab. Demak dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Nilai angket konsep diri siswa kelas VIII

No. Resp	Nilai	No. Resp	Nilai
R_01	88	R_23	63
R_02	95	R_24	77
R_03	70	R_25	62
R_04	61	R_26	57
R_05	67	R_27	66
R_06	79	R_28	82
R_07	77	R_29	59
R_08	83	R_30	59
R_09	57	R_31	58
R_10	64	R_32	61
R_11	65	R_33	58

No. Resp	Nilai	No. Resp	Nilai
R_12	83	R_34	61
R_13	76	R_35	86
R_14	64	R_36	82
R_15	72	R_37	51
R_16	58	R_38	74
R_17	58	R_39	60
R_18	57	R_40	70
R_19	79	R_41	62
R_20	55	R_42	77
R_21	91	R_43	73
R_22	60	R_44	84
JML	1559	JML	1482
TOTAL		3041	

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sebelum menentukan prediksi terhadap konsep diri siswa, peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria (tolak ukur) yang akan dijadikan patokan penilaian selanjutnya. Seperti diketahui bahwa dari tabel di atas nilai minimum konsep diri siswa adalah 51 dan nilai maksimum adalah 95, selanjutnya menentukan penilaian 3 (tiga) kategori, “Baik”, “Cukup” dan “Kurang” sesuai dengan pengelompokan nilai/skor. Rentangan nilai/skor dibagi tiga sama besar,¹ yaitu :

- 1) Kategori “Baik” : nilai/skor 81 – 95
- 2) Kategori “Cukup” : nilai/skor 66 – 80
- 3) Kategori “Kurang” : nilai/skor 51 – 65

¹ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian...*, hlm. 271.

Kemudian dimasukkan dalam tabel untuk mengetahui berapa banyak siswa yang dipengaruhi oleh konsep diri, kategori baik, cukup dan kurang.

Tabel 4.2
Kategori Nilai Hasil Angket tentang Konsep Diri Peserta Didik

Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Nilai Nominasi
81 – 95	9	Baik	A
66 – 80	12	Cukup	B
51 – 65	23	Kurang	C
Jumlah	44		

Dengan demikian dapat diketahui :

- 1) Untuk konsep diri peserta didik, kategori baik, yang mendapat nilai antara 81 – 95 sebanyak 9 siswa, dengan nilai nominasi A.
 - 2) Untuk konsep diri peserta didik, kategori cukup, yang mendapat nilai antara 66 – 80 sebanyak 12 siswa, dengan nilai nominasi B.
 - 3) Untuk konsep diri peserta didik, kategori kurang, yang mendapat nilai antara 51 –65 sebanyak 23 siswa, dengan nilai nominasi C.
- b. Data Hasil Angket tentang Prestasi belajar IPA Terpadu Siswa (variabel Y)

Data hasil penilaian angket yang telah dilakukan, dapat diperoleh nilai Tes Akhir Semester Mata Pelajaran IPA Terpadu siswa siswa kelas VIII MTs. Riyadlotul

Ulum Kunir Kec. Dempet Kab. Demak dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Tes Akhir Semester Mata Pelajaran IPA
Terpadu siswa

Resp.	Jumlah	Resp.	Jumlah
R_1	82	R_23	77
R_2	95	R_24	78
R_3	77	R_25	80
R_4	75	R_26	78
R_5	78	R_27	79
R_6	80	R_28	79
R_7	83	R_29	77
R_8	80	R_30	77
R_9	78	R_31	77
R_10	77	R_32	77
R_11	80	R_33	78
R_12	80	R_34	77
R_13	80	R_35	90
R_14	78	R_36	76
R_15	85	R_37	75
R_16	77	R_38	75
R_17	77	R_39	77
R_18	80	R_40	75
R_19	80	R_41	77
R_20	78	R_42	78
R_21	85	R_43	82
R_22	77	R_44	85
Jumlah	1762	Jumlah	1742

Sebelum menentukan prediksi terhadap nilai hasil belajar mata pelajaran IPA terpadu, peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria (tolak ukur) yang akan

dijadikan patokan penilaian selanjutnya. Seperti diketahui bahwa dari tabel di atas nilai minimum hasil belajar mata pelajaran IPA terpadu adalah 75 dan nilai maksimum adalah 95, selanjutnya menentukan penilaian 3 (tiga) kategori, “Baik”, “Cukup” dan “Kurang” sesuai dengan pengelompokan nilai/skor. Rentangan nilai/skor dibagi tiga sama besar, yaitu :

- 1) Kategori “Baik” : nilai/skor 89 – 95
- 2) Kategori “Cukup” : nilai/skor 82 – 88
- 3) Kategori “Kurang” : nilai/skor 75 – 81

Kemudian dimasukkan dalam tabel untuk mengetahui berapa banyak siswa yang nilai hasil belajar IPA terpadu di sekolah, kategori baik, cukup, dan kurang.

Tabel 4.4
Kategori Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA
terpadu di Sekolah

Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Nilai Nominasi
89 – 95	2	Baik	A
82 – 88	6	Cukup	B
75 – 81	36	Kurang	C
Jumlah	44		

Dengan demikian dapat diketahui :

- 1) Untuk hasil belajar IPA terpadu di sekolah, kategori baik, yang mendapat nilai antara 89 – 95 sebanyak 2 siswa, dengan nilai nominasi A.

- 2) Untuk hasil belajar IPA terpadu di sekolah, kategori cukup, yang mendapat nilai antara 82 – 88 sebanyak 6 siswa, dengan nilai nominasi B.
- 3) Untuk hasil belajar IPA terpadu di sekolah, kategori kurang, yang mendapat nilai antara 75 – 81 sebanyak 36 siswa, dengan nilai nominasi C.

B. Analisis Data

1. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada pembelajaran IPA Terpadu siswa siswa kelas VIII MTs. Riyadlotul Ulum Kunir Kec. Dempet Kab. Demak. Analisis ini didasarkan pada data khusus yaitu konsep diri siswa (X) dan nilai prestasi belajar IPA terpadu siswa kelas VIII MTs. Riyadlotul Ulum Kunir (Y). Sebelum data dihitung untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, pertama-tama diajukan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut :

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara antara konsep diri dengan prestasi belajar pada pembelajaran IPA Terpadu siswa siswa kelas VIII MTs. Riyadlotul Ulum Kunir Kec. Dempet Kab. Demak tahun pelajaran 2013/2014.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada pembelajaran IPA Terpadu siswa siswa kelas VIII MTs. Riyadlotul Ulum Kunir Kec. Dempet Kab. Demak tahun pelajaran 2013/2014.

Apabila nilai t_{hitung} (t_h) yang diperoleh lebih besar atau sama dengan nilai t_{tabel} (t_t) maka hipotesis diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada pembelajaran IPA Terpadu siswa siswa kelas VIII MTs. Riyadlotul Ulum Kunir Kec. Dempet Kab. Demak tahun pelajaran 2013/2014.

Sedangkan apabila t_{hitung} (t_h) yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} (t_t) maka hipotesis ditolak, sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada pembelajaran IPA Terpadu siswa kelas VIII MTs. Riyadlotul Ulum Kunir Kec. Dempet Kab. Demak tahun pelajaran 2013/2014.

Dalam menganalisis uji hipotesis tersebut penulis menggunakan analisis statistik korelasi dengan rumus *product moment*. Langkah awal dari teknik analisis ini adalah membuat tabel kerja kemudian memasukkan angka-angka tersebut dalam tabel. Di bawah ini disajikan tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 4.5
Tabel untuk mencari koefisien korelasi
antara konsep diri (X) dengan prestasi belajar IPA
terpadu siswa (Y)

No.Resp	X	Y	X²	Y²	XY
R_01	88	82	7744	6724	7216
R_02	95	95	9025	9025	9025
R_03	70	77	4900	5929	5390
R_04	61	75	3721	5625	4575
R_05	67	78	4489	6084	5226
R_06	79	80	6241	6400	6320
R_07	77	83	5929	6889	6391
R_08	83	80	6889	6400	6640
R_09	57	78	3249	6084	4446
R_10	64	77	4096	5929	4928
R_11	65	80	4225	6400	5200
R_12	83	80	6889	6400	6640
R_13	76	80	5776	6400	6080
R_14	64	78	4096	6084	4992
R_15	72	85	5184	7225	6120
R_16	58	77	3364	5929	4466
R_17	58	77	3364	5929	4466
R_18	57	80	3249	6400	4560
R_19	79	80	6241	6400	6320
R_20	55	78	3025	6084	4290
R_21	91	85	8281	7225	7735
R_22	60	77	3600	5929	4620
R_23	63	77	3969	5929	4851
R_24	77	78	5929	6084	6006
R_25	62	80	3844	6400	4960
R_26	57	78	3249	6084	4446
R_27	66	79	4356	6241	5214
R_28	82	79	6724	6241	6478
R_29	59	77	3481	5929	4543

No.Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
R_30	59	77	3481	5929	4543
R_31	58	77	3364	5929	4466
R_32	61	77	3721	5929	4697
R_33	58	78	3364	6084	4524
R_34	61	77	3721	5929	4697
R_35	86	90	7396	8100	7740
R_36	82	76	6724	5776	6232
R_37	51	75	2601	5625	3825
R_38	74	75	5476	5625	5550
R_39	60	77	3600	5929	4620
R_40	70	75	4900	5625	5250
R_41	62	77	3844	5929	4774
R_42	77	78	5929	6084	6006
R_43	73	82	5329	6724	5986
R_44	84	85	7056	7225	7140
JUMLAH	3041	3486	215635	276844	242194

Langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil yang telah diperoleh dari tabulasi data (variabel X dan Y), diketahui:

$$\sum X : 3041 \qquad \sum Y^2 : 276844$$

$$\sum Y : 3486 \qquad \sum XY : 242194$$

$$\sum X^2 : 215635 \qquad N : 44$$

Selanjutnya data tersebut diolah ke dalam rumus statistika dengan menggunakan korelasi *product moment* (r_{xy}), untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan, maka peneliti menggunakan hubungan dua variabel, yaitu konsep diri siswa (X) dan prestasi belajar IPA Terpadu (Y). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari Koefisien Korelasi Variabel X dan Y, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{44(242194) - (3041)(3486)}{\sqrt{\{44(215653) - (3041)^2\} \{44(276844) - (3486)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10656536 - 10600926}{\sqrt{(9487940 - 9247681)(12181136 - 12152196)}}$$

$$r_{xy} = \frac{55610}{\sqrt{(240259)(28940)}}$$

$$r_{xy} = \frac{55610}{\sqrt{6953095460}}$$

$$r_{xy} = \frac{55610}{83385,2233}$$

$$r_{xy} = 0,66690473 = \text{dibulatkan menjadi } 0,667$$

Besarnya hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs. Riyadlotul Ulum Kunir, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,667$ masuk dalam kategori “ kuat ” pada interval 0,60 – 0,799. Dilihat dari tabel 3.2 interpretasi koefisien korelasi nilai r yang terdapat pada bab III.

b. Mencari Besarnya Kontribusi X terhadap Y

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KP} &= r^2 \cdot 100\% \\ &= (0,66690473)^2 \cdot 100\% \\ &= 0,44476192 \cdot 100\% \\ &= 44,47\% \end{aligned}$$

Di mana :

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi.

Artinya konsep diri siswa (X) memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar IPA Terpadu siswa siswa (Y) kelas VIII MTs. Riyadlotul Ulum Kunir tahun ajaran 2013/2014 sebesar 44,47% dan sisanya 55,53% ditentukan oleh variabel lain.

c. Menguji Signifikansi Hubungan Variabel X dan Y

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t_{\text{hitung}} &= \frac{0,667\sqrt{44-1}}{\sqrt{1-0,667^2}} \\ t_{\text{hitung}} &= \frac{4,37381}{\sqrt{0,55511}} \\ t_{\text{hitung}} &= \frac{4,37381}{0,74506} \\ t_{\text{hitung}} &= 5,87041312 \\ &= \text{dibulatkan menjadi } 5,870 \end{aligned}$$

d. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} dk &= n - 2 \\ &= 44 - 2 \\ &= 42 \end{aligned}$$

2. Analisis Lanjutan

Sebagai langkah terakhir dalam menganalisa data dari penelitian ini adalah dengan menguji kebenaran hipotesis. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII MTs. Riyadlotul Ulum Kunir. Sedangkan analisis untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dengan data-data yang didapatkan dari data lapangan membuktikan kebenaran hipotesis, maka penelitian dianggap signifikan atau hipotesis yang telah diajukan terbukti dan diterima.

Setelah diperoleh derajat kebebasan (dk) sebesar 42 selanjutnya adalah mengkonsultasikan dk dengan tabel nilai “t”, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Jika $t_h \geq t_t$ maka hipotesis diterima. Dan jika $t_h \leq t_t$ maka hipotesis ditolak. Dengan memeriksa perhitungan t_{tabel} ternyata dk sebesar 42 tidak terdapat dalam tabel, maka dipakai dk yang mendekati dengan 42 yaitu dk sebesar 40 menunjukkan angka sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Signifikansi

Uji Hipotesis	t Hitung	t Tabel		Keterangan	Hipotesis
		5%	1%		
Uji t	5,870	1,684	2,423	Signifikan	Diterima

Keterangan:

- a. Pada taraf signifikansi 5%, t_i adalah = 1,684
- b. Pada taraf signifikansi 1%, t_i adalah = 2,423

Berdasarkan uji analisis di atas, diketahui bahwa baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% menunjukkan nilai $t_h > t_i$ ($5,870 > 2,423$) dan ($5,870 > 1,684$). Dengan demikian, hipotesis yang penulis kemukakan yang berbunyi bahwa “Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada pembelajaran IPA terpadu siswa kelas VIII MTs. Riyadlotul Ulum Kunir Kec. Dempet Kab. Demak Tahun Pelajaran 2013/2014”, atau dengan kata lain semakin baik konsep diri maka akan semakin baik prestasi belajar pada pembelajaran IPA terpadu siswa kelas VIII MTs. Riyadlotul Ulum Kunir Kec. Dempet Kab. Demak Tahun Pelajaran 2013/2014, dapat diterima kebenarannya.

3. Pembahasan

Setelah mengetahui bahwa data hasil penelitian tersebut signifikan, maka pembahasan selanjutnya adalah menganalisis bagaimana hubungan antara konsep diri dengan

prestasi belajar siswa. Berdasarkan deskripsi teoriti diketahui bahwa salah satu yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah individu memandang dirinya secara utuh, baik fisikal, emosional intelektual, sosial, dan spiritual. Salah satu yang menunjang keberhasilan prestasi belajar siswa adalah konsep diri.

Sejumlah ahli psikologi dan pendidikan berkeyakinan bahwa konsep diri dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang sangat erat. Pernyataan Nylor dalam buku Desmita yang berjudul *“Psikologi Perkembangan Peserta Didik”*, mengemukakan bahwa banyak penelitian yang membuktikan hubungan positif yang kuat antara konsep diri dengan prestasi belajar di sekolah. Siswa yang memiliki konsep diri positif, memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah, atau siswa yang berprestasi tinggi di sekolah memiliki penilaian diri yang tinggi, serta menunjukkan hubungan antar pribadi yang positif pula. Mereka menentukan target prestasi belajar yang realistik dan mengarahkan kecemasan akademis dengan belajar keras dan tekun, serta aktivitas-aktivitas mereka selalu diarahkan pada kegiatan akademis. Mereka juga memperlihatkan kemandirian dalam belajar, sehingga tidak tergantung kepada guru semata.

Konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut : 1. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan

positif dan perasaan berharga. 2. Kompetensi yang dihargai oleh individu dan orang lain. 3. Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

Konsep diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Terpadu ini dilihat dari beberapa indikator, yaitu pada dimensi internal (identitas diri, pelaku diri, diri penilai) yaitu mengenai penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya, pertama identitas diri dalam diri peserta didik mengenai pengetahuan dan ketahanan tentang dirinya ini sudah cukup utuh, artinya siswa sudah dapat menggambarkan dirinya sendiri dan membangun identitasnya. Dalam diri pelaku, siswa diharapkan dapat berperilaku baik dalam setiap berinteraksi dengan siapa saja yang ada dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya dalam diri penilai siswa mampu menilai dirinya sendiri sesuai dengan perilaku yang ada dalam diri siswa tersebut baik itu positif maupun negatif.

Pada dimensi eksternal (diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga, diri sosial) yaitu dalam diri fisik siswa tidak dapat begitu saja menilai bahwa ia memiliki fisik yang baik tanpa adanya reaksi dari orang lain yang memperlihatkan bahwa secara fisik siswa tersebut memang menarik. Demikian pula siswa tidak dapat mengatakan bahwa ia memiliki diri pribadi yang baik tanpa adanya tanggapan atau reaksi orang

lain di sekitarnya yang menunjukkan bahwa ia memiliki pribadi yang baik, dan dapat di simpulkan bahwa dalam pribadi yang baik tersebut akan muncul perubahan tingkah laku yang baik dalam diri siswa yang dapat menunjang prestasi belajar siswa. Dan di dalam diri keluarga dan diri sosial yaitu mengenai bagaimana individu menilai dirinya melalui hubungannya dengan orang lain dan aktivitas sosialnya, siswa diharapkan mampu berinteraksi secara baik dalam bertingkah laku dan berhubungan dengan orang lain seperti teman, guru, dalam lingkungan sekolah. Agar melatih siswa untuk menghormati dan lebih menghargai orang-orang yang ada di lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya.

Dengan demikian, beberapa indikator konsep diri siswa diatas adalah beberapa hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pada pembelajaran IPA Terpadu siswa kelas VIII MTs. Riyadlotul Ulum.

Slameto menjelaskan dalam buku yang berjudul “*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”, bahwa Konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dimana siswa yang memiliki konsep diri yang buruk dalam beberapa hal tampaknya menolak pengalaman-pengalaman suksesnya pada pertama kali. Akan tetapi perubahan yang menetap dalam prestasinya akan membawa perubahan sikap terhadap diri sendiri.

Namun faktor konsep diri siswa bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPA terpadu siswa kelas VIII MTs. Riyadlotul Ulum Kunir. Karena masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi, diantaranya adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.

Dengan demikian siswa yang memiliki konsep diri positif akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan siswa yang memiliki konsep diri yang negatif kemungkinan mengalami kesulitan dan prestasi belajar IPA terpadu yang rendah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada pembelajaran IPA terpadu siswa kelas VIII MTs. Riyadlotul Ulum kec. Dempet kab. Demak tahun pelajaran 2013/2014. Artinya semakin baik konsep diri siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar pada pembelajaran IPA terpadu siswa kelas VIII MTs. Riyadlotul Ulum kec. Dempet kab. Demak tahun pelajaran 2013/2014.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan faktor

kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Sehubungan dengan tidak terjangkaunya waktu, tenaga dan biaya, maka peneliti dalam melakukan penelitian hanya mengambil sampel dari anak kelas VIII MTs. Riyadlotul Ulum kunir yang berjumlah 44 responden sebagai objek.

Dalam penggunaan angket, tidak selamanya angket mempunyai kelebihan. Namun juga mempunyai kelemahan, yakni dari jawaban responden yang kurang terbuka dalam memberikan jawaban, dan kemungkinan jawaban tersebut dipengaruhi oleh keinginan pribadi responden.

Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah yang berhubungan dengan proses penggeneralisasian. Hal ini dikarenakan oleh sampel yang dipilih tidak bisa mencerminkan secara tepat tentang korelasi kecerdasan intelegensi siswa dengan kecerdasan spiritual siswa di Indonesia seluruhnya. Akan tetapi hanya bisa digeneralisasikan untuk siswa VIII MTs. Riyadlotul Ulum Kunir Kec. Dempet Kab. Demak

Selain itu adanya keterbatasan waktu. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

Yang terakhir adalah keterbatasan kemampuan peneliti. Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.